

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan individu dan masyarakat yang beradab, karena melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk cara berpikir, sikap, dan nilai yang menjadi bekal dalam kehidupan. Pendidikan berperan strategis dalam membangun daya nalar kritis dan pemahaman konsep yang mendalam dalam menghadapi tantangan di masa depan. Menurut, Pasal 1 Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya guna memiliki kemampuan dalam sikap spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, kurikulum menjadi instrumen utama dalam sistem pendidikan. Kurikulum merujuk pada seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran (Kaputri, 2024). Saat ini, Indonesia menerapkan kurikulum merdeka yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, serta mendorong pemahaman konsep dan penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual (Asy'arie dkk., 2025). Kurikulum ini bertujuan untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan

zaman, serta meningkatkan kualitas pemahaman konseptual melalui eksplorasi mendalam dan penerapan langsung dalam kehidupan nyata (Sappaile, 2025).

Pada kurikulum merdeka terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang merupakan salah satu pembelajaran lintas mata pelajaran untuk membangun pemahaman konseptual secara utuh. IPAS dirancang untuk mengintegrasikan aspek ilmu alam, sosial, dan humaniora dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh dan kontekstual. Tujuan utama dari pembelajaran IPAS adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif siswa melalui kegiatan eksploratif yang berbasis pengalaman nyata (Permatasari dkk., 2025). Salah satu materi penting dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dalam mata pelajaran IPAS adalah kegiatan ekonomi yang mencakup pemahaman tentang produksi, distribusi, dan konsumsi. Materi ini secara langsung terhubung dengan nilai-nilai kewirausahaan, seperti inovasi, tanggung jawab, dan kemandirian. Menurut Qibtiah dkk., (2025), pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam IPAS mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dan juga menumbuhkan keterampilan kewirausahaan yang aplikatif. Hal ini sejalan dengan Hidayat (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dalam IPAS membantu siswa mentransfer pengetahuan ke dalam tindakan, sehingga membentuk pembelajaran yang bermakna dan berdampak jangka panjang.

Namun sayangnya, kenyataan dalam proses pembelajaran IPAS sering terjadi ketidaksesuaian dengan tujuan yang diharapkan. Permasalahan yang masih banyak ditemui dalam implementasi IPAS di sekolah dasar adalah belum optimalnya pemahaman konsep ekonomi yang diperoleh siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan teori dengan praktik, siswa hanya memahami konsep

secara dangkal tanpa mampu menjelaskan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa masih belum mencapai kategori cukup berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Pada dunia pendidikan, pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada bidang pengetahuan (Agung & Jampel, 2022). Menurut kategori PAP, penguasaan pengetahuan siswa dikatakan baik apabila siswa mampu mencapai ketuntasan persentase 80-89. Namun kenyataannya, hanya 32,43% dari seluruh populasi siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Klungkung yang mampu mencapai kategori baik dan 67,57% masih belum mampu mencapai kategori yang diharapkan. Adapun bukti nilai tersebut dicantumkan pada lampiran 2.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi di beberapa kelas V yang ada di Gugus III Kecamatan Klungkung, didapatkan beberapa informasi berkaitan dengan permasalahan dengan permasalahan yang dihadapi yaitu kurang tepatnya guru dalam memilih sumber belajar, model, ataupun metode selama proses pembelajaran. Para guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kewirausahaan secara konkret dan kontekstual, sehingga guru lebih banyak menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan metode yang monoton, seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna karena siswa hanya menerima informasi secara pasif dan belum diberi kesempatan untuk mengeksplorasi serta membangun konsepnya sendiri. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih

tergolong rendah yang ditandai dengan minimnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, maupun bertanya selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, serta kreativitas yang seharusnya dapat muncul melalui pembelajaran kewirausahaan yang bersifat aplikatif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa melalui penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa adalah model pembelajaran *entrepreneur*. Model pembelajaran *entrepreneur* merupakan rancangan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang dengan pendekatan kontekstual untuk menumbuhkan pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa. Pendekatan kontekstual menekankan keaktifan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna untuk membentuk pemahaman konsep siswa (Liana Octavyanti & Ayu Wulandari, 2021). Pada konteks Kurikulum Merdeka, model pembelajaran ini menjadi semakin relevan karena menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong eksplorasi terhadap komoditas lokal sebagai sumber belajar (Siswati dkk., 2021). Salah satu penerapannya adalah dengan mengintegrasikan komoditas lokal dalam proyek pembelajaran (Febrina dkk., 2025). Strategi tersebut tidak hanya memperkuat relevansi materi ajar tetapi juga membangun keterkaitan antara konsep teoretis dan aplikasi nyata (Semuel dkk., 2025).

Kabupaten Klungkung, yang dikenal sebagai sentra produksi tempurung kelapa, menyimpan potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber belajar dalam proyek *entrepreneurship*. Siswa dapat dilibatkan dalam proses identifikasi, pengolahan, dan desain produk berbasis tempurung kelapa seperti kerajinan tangan untuk memperkuat pemahaman kewirausahaan pada mata pelajaran IPAS. Menurut Inayah & Dewi, 2024, proyek berbasis komoditas lokal mampu meningkatkan keterhubungan konsep antar-mata pelajaran serta memperdalam penguasaan materi. Menurut Gaul dkk., (2024), menjelaskan bahwa pendekatan ini membangun jembatan antara teori dan praktik, sehingga siswa tidak hanya mengetahui konsep tetapi mampu memahaminya secara fungsional. Sejalan dengan penelitian Ananta dkk., 2023 menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan yang memanfaatkan konteks lingkungan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi proyek *entrepreneurship* dan komoditas lokal menjadi media yang sangat efektif dalam membentuk pemahaman konseptual yang kuat, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tentu saja memperkuat bahwa model pembelajaran *entrepreneur* menggunakan komoditas lokal sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran untuk menanamkan konsep pada materi kewirausahaan. Oleh sebab itu, maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Entrepreneur* Menggunakan Komoditas Lokal (Tempurung Kelapa) Terhadap Pemahaman Konsep Materi Kewirausahaan Siswa Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Klungkung Tahun Ajaran 2025/2026”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Rendahnya pemahaman konsep materi kewirausahaan yaitu kegiatan ekonomi dalam mata pelajaran IPAS;
- 2) Siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan teori dengan praktik, sehingga pemahaman yang diperoleh bersifat dangkal dan tidak aplikatif dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Persentase ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi kegiatan ekonomi;
- 4) Guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan secara konkret dan kontekstual;
- 5) Model pembelajaran yang digunakan guru bersifat konvensional serta metode yang digunakan cenderung monoton;
- 6) Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan kreatif;
- 7) Belum optimalnya pemanfaatan komoditas lokal, seperti tempurung kelapa sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPAS;
- 8) Belum diterapkannya model pembelajaran *entrepreneur* menggunakan komoditas lokal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukannya pembatasan masalah agar mencakup masalah utama yang

harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Batas masalah pada penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh model pembelajaran *entrepreneur* menggunakan komoditas lokal (tempurung kelapa) terhadap pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Klungkung Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *entrepreneur* menggunakan komoditas lokal (tempurung kelapa) terhadap pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Klungkung Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *entrepreneur* menggunakan komoditas lokal (tempurung kelapa) terhadap pemahaman konsep materi kewirausahaan kelas V SDN Gugus III Kecamatan Klungkung Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu menambah referensi mengenai model pembelajaran *entrepreneur* menggunakan komoditas lokal (tempurung kelapa)

dalam meningkatkan pemahaman konsep materi kewirausahaan siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain.

1) Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu mampu meningkatkan pemahaman konsep materi kewirausahaan secara lebih konkret dan aplikatif serta menumbuhkan semangat inovasi sejak dini.

2) Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam menyampaikan materi kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta ketercapaian tujuan pembelajaran kewirausahaan.

3) Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan program sekolah dan pembinaan guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4) Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi penelitian lain yaitu dapat menjadi rujukan atau sumber informasi apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis yang memiliki kesamaan dalam teori ataupun pelaksanaannya.